

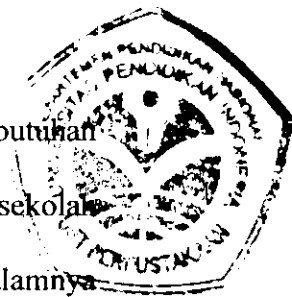
### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan harapan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006: 3). Selanjutnya dikatakan bahwa terdapat empat kata kunci dalam metode penelitian yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu*. *Cara ilmiah* dimaknai sebagai kegiatan penelitian di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis; *Rasional* diartikan sebagai kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia; *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan; Sedangkan *sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap potensi daerah yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian kurikulum muatan lokal, mengetahui kebutuhan daerah dalam hubungannya dengan implementasi



kurikulum muatan lokal serta mengetahui relevansi potensi dan kebutuhan daerah dengan kurikulum muatan lokal yang di implementasikan pada sekolah menengah di kabupaten Wakatobi. Mengingat kompleks dan mendalamnya persoalan yang akan di teliti, maka Penelitian ini direncanakan akan menggunakan Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Patton sebagaimana dalam Merriam (1998: 6), mengemukakan bahwa:

[Qualitative research] is an effort to understand situations in their uniqueness as part of a particular context and the interactions there. This understanding is an end in itself, so that it is not attempting to predict what may happen in the future necessarily, but to understand the nature of that setting- what it means for participants to be in that setting, what their lives are like, what’s going on for them, what their meaning are- what the world looks like in that particular setting—and in the analysis to be able to communicate that faithfully to others who are interested in that setting....The analysis strives for depth of understanding [p. 1].

Dalam kaitannya dengan metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif, para ahli memiliki perbedaan pandangan. Yin (1994), sebagai contoh, mendefinisikan studi kasus dalam kaitannya dengan proses penelitian. “Studi kasus adalah penyelidikan empirik dengan menginvestigasi fenomena-fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama

ketika batasan-batasan antara fenomena dan keadaan nyata tidak jelas. Merriam (1998: 27), memberikan definisi bahwa yang dimaksud dengan studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah intensif, gambaran holistik dan analisis terhadap satu kejadian, fenomena atau unit sosial. Sedangkan Wolcott (1992) melihat studi kasus sebagai hasil akhir dari penelitian yang berorientasi lapangan, lebih dari sekedar strategi atau metode.

Merriam (1998: 29-40), mengelompokkan penelitian studi kasus berdasarkan laporan (*special features*), orientasi disiplin (*disciplinary orientation*), tujuan (*overall intent*), dan banyak kasus yang diteliti (*multiple case study*). Berdasarkan laporan, penelitian kualitatif studi kasus dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu ; (1) Partikularistik, (2) Deskriptif, dan (3) heuristic. Partikularistik dimaknai dengan studi kasus yang berfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena-fenomena tertentu; deskriptif dimaknai dengan produk akhir dari studi kasus adalah uraian yang kaya dan luas tentang fenomena-fenomena yang diteliti; dan heuristik dimaknai dengan studi kasus yang berusaha memperjelas pemahaman pembaca tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Berdasarkan orientasi disiplin, penelitian studi kasus dapat dikelompokkan menjadi; (1) *ethnographic case study*, (2) *historical case study*, (3) *psychological case study*, dan (3) *sociological case study*. Berdasarkan tujuan, dapat dikelompokkan menjadi; (1) *Descriptive case study*, (2) *Interpretive case study*, dan (3) *Evaluative case study*. Sedangkan menurut jumlah kasus yang diteliti dapat dikelompokkan menjadi;

(1) *collective case study*, (2) *cross-case*, (3) *multicase or multisite studies*, atau (4) *comparative case studies*.

Sedangkan menurut Yin (1994a, 2003b) Winston (1997), dan Berg (2007: 292-293), ada tiga model desain studi kasus, yaitu :

1. studi kasus *eksploratory*. Ketika melaksanakan studi kasus eksploratory, maka kerangka kerja dan pengumpulan data boleh jadi dilaksanakan sebelum pertanyaan penelitian di definisikan. Model penelitian ini boleh jadi digunakan sebagai pembuka dalam penelitian ilmu-ilmu sosial secara umum.
2. studi kasus *eksplanatori*. Studi kasus eksplanatory akan bermanfaat ketika digunakan dalam penelitian hubungan sebab akibat. Terutama pada penelitian masyarakat atau organisasi yang kompleks, menginginkan satu pertimbangan untuk menggunakan berbagai macam kasus untuk menguji beberapa pengaruh. Hal ini akan tercapai dengan menggunakan teknik *Pattern-matching* seperti yang dikatakan oleh Yin dan Moore (1988). *Pattern-matching* adalah situasi dimana beberapa bagian informasi dari beberapa kasus dikorelasikan dengan beberapa proposisi teori.
3. studi kasus *deskriptif*. Eksplorasi kasus deskriptif membutuhkan kehadiran investigator untuk mendeskripsikan teori yang menetapkan kerangka kerja yang menyeluruh untuk melakukan pengkajian mengenai gagasan-gagasan penelitian. Peneliti harus dapat

menentukan sebelum awal penelitian bagian apa yang akan di analisis dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka model studi kasus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *deskriptif*, hal ini dimaksudkan utnuk mengungkap potensi daerah, mengetahui kebutuhan daerah, serta mengetahui relevansi potensi dan kebutuhan daerah dengan kurikulum muatan lokal. Selain itu, peneliti bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan muatan lokal pada sekolah menengah (SMA/MA) di kabupaten Wakatobi, baik menyangkut tujuan, materi, aktifitas pembelajaran, maupun evaluasi kurikulum muatan lokal. Dalam konteks ini, maka kehadiran atau keterlibatan langsung peneliti dalam pengumpulan dan analisis data sangat dibutuhkan.

## **B. Tempat Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah di sekolah menengah (SMA/MA) di kabupaten Wakatobi, yaitu:

1. SMA Negeri 1 Kecamatan Wangi-Wangi.
2. SMA Negeri 2 Kecamatan Wangi-Wangi Selatan,
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wangi-Wangi, dan
4. SMA Negeri 1 Kecamatan Tomia.

### C. Instrumen Penelitian

Ada lima karakteristik penelitian kualitatif menurut Merriam (1998:6-8), yaitu ; (1) *Qualitative researchers are interested in understanding the meaning people have constructed*; (2) *the researcher is the primary instrument for data collection and analysis*; (3) *it usually involves fieldwork*; (4) *primarily employs an inductive research strategy*; (5) *focuses on process, meaning and understanding, the product of qualitative study is richly descriptive*. Dari lima karakteristik penelitian kualitatif diatas, nampak bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif adalah peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Karakteristik diatas, sejalan dengan pendapat Nasution, (1988) sebagaimana dalam Sugiyono (2006: 306-307), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dengan berdasar pada pendapat di atas, maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan demikian, maka penetapan fokus penelitian, pemilihan sumber data, pengumpulan data,

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta yang membuat kesimpulan adalah peneliti sendiri.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable penelitian akan diamati. Menurut Idrus (2007: 121), yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Menurut Lofland dan Lofland (1984), sebagaimana dalam Moleong (2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu, maka informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Wakatobi. Pilihan ini dilakukan karena kepala dinas dianggap sebagai pihak yang sangat paham tentang penyelenggaraan pendidikan di daerah, termasuk memahami beberapa potensi dan kebutuhan daerah dalam hubungannya dengan muatan lokal.

2. Kasubdin kurikulum dan pembelajaran dinas pendidikan kabupaten, karena mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal di daerah.
3. Kepala sekolah, sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.
4. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang bertanggung jawab langsung terhadap penyelenggaraan kurikulum di sekolah.
5. Guru bidang studi muatan lokal, sebagai pihak yang mengimplementasikan kurikulum muatan lokal di kelas.
6. Ketua dan anggota Komite sekolah/madrasah, dengan pertimbangan bahwa komite sekolah/madrasah merupakan lembaga keterwakilan masyarakat dalam pendidikan dan dianggap dapat memahami kebutuhan masyarakat dalam hubungannya dengan kurikulum muatan lokal.
7. Tokoh Agama, sebagai pihak yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang persoalan-persoalan keagamaan pada masyarakat Kabupaten Wakatobi.
8. Tokoh Adat dan Budaya, karena mempunyai pengetahuan yang luas tentang persoalan-persoalan Budaya dan adat istiadat masyarakat di Kabupaten Wakatobi.

Beberapa informan diatas, dapat dikembangkan dilapangan berdasarkan data yang dibutuhkan. Artinya, jika informasi yang dibutuhkan belum maksimal diperoleh dari beberapa informan diatas, maka dapat



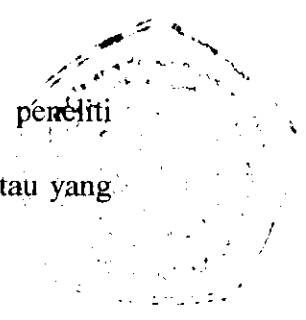
dikembangkan pada informan lain yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi yang dimaksudkan adalah melakukan pengamatan terhadap penerapan muatan lokal di setiap sekolah (SMA/MA), mengamati potensi yang dimiliki oleh daerah yang dapat dijadikan muatan lokal, serta mengamati serta menilai hal-hal apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai materi muatan lokal. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai muatan lokal, potensi daerah serta kebutuhan daerah. Sedangkan dokumentasi adalah melakukan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan potensi daerah serta kebutuhan daerah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

##### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam mengimplementasikan muatan lokal dalam hubungannya dengan potensi dan kebutuhan daerah. Kegiatan pengumpulan data melalui observasi dilakukan melalui ;

- 
1. Observasi partisipatif. Yaitu langkah pengumpulan data dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
  2. Observasi terus terang atau tersamar. Yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang atau secara tersamar kepada sumber data bahwa peneliti sedang dalam penelitian. Wawancara tersamar dilakukan untuk menghindari kalau ada data yang dicari yang merupakan data yang masih dirahasiakan.
  3. Observasi tak berstruktur. Yaitu upaya pengumpulan data yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data tentang muatan lokal dari guru yang mengajar mata pelajaran muatan lokal, Wakil Kepala Sekolah/Madrasah urusan Kurikulum yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah, dan Kepala Sekolah/Madrasah sebagai top manajer sekaligus sebagai penanggung jawab umum pelaksanaan kurikulum di sekolah. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pihak-pihak yang diketahui mempunyai pengetahuan yang luas tentang potensi daerah dan kebutuhan daerah; Kepala Dinas Pendidikan kabupaten, Kasubdin Kurikulum dan pengajaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten, Ketua-ketua Komite Sekolah/Madrasah, serta Tokoh agama, maupun tokoh Adat dan Budaya. Pengumpulan data melalui wawancara meliputi;

1. wawancara terstruktur. Yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh.
2. wawancara semi terstruktur. Yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya sedikit lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
3. wawancara tak terstruktur. Yaitu digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

### c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil di sekolah di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Dikatakan oleh Merriam (1998: 112) bahwa "*Documents are, in fact, a ready-made source of data easily accessible to the imaginative and resourceful investigator*". Merriam kemudian mengelompokan model dokumen menjadi tiga, yaitu ; catatan publik, dokumen pribadi, dan materi fisik. Catatan publik menyangkut catatan berkelanjutan dan berkesinambungan mengenai masyarakat; dokumen pribadi merujuk pada cerita seseorang mengenai gambaran kepercayaan, pengalaman, dan perilaku seseorang; sedangkan materi fisik merujuk pada perubahan-perubahan dalam lingkungan fisik karena perbuatan manusia.

Dengan demikian, studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk menemukan serta memahami informasi tentang potensi daerah, kebutuhan daerah, serta tujuan, materi, proses dan evaluasi muatan lokal dalam relevansinya dengan potensi dan kebutuhan daerah. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi meliputi ;

1. Catatan publik, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, peraturan atau kebijakan, Biografi daerah, dan sebagainya.
2. Dokumen pribadi, seperti; Diktat, Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku Panduan pembelajaran Muatan Lokal, Rencana Pembelajaran, dan lain-lain.
3. Materi fisik. Yaitu dokumn fisik yang berhubungan dengan potensi daerah.

## **F. Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan sesudah dari lapangan atau tempat penelitian. Namun, dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1992: 153) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Merriam (1998: 156-159) dikenal tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu; (1) analisis etnografi, (2) analisis naratif, dan (3) analisis fenomenologi. Ketiga model analisis ini diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Etnografi. Model analisis ini lebih banyak digunakan dalam penelitian-penelitian etnografi. Ada empat kategori umum yang berhubungan dengan analisis etnografi, yaitu ; 1) Ekonomi, 2) demografi kelas sosial, sex, etnisitas, dan ras. 3) situasi dasar dalam kehidupan manusia, dan 4) lingkungan, yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan yang dibangun. Adapun karakteristik dari analisis etnografi adalah; (1) Berfokus pada peraturan-peraturan budaya dan sosial dalam kehidupan sehari-hari; (2) Uraian yang kaya merupakan karakteristiknya; (3) Analisis dilakukan untuk menjangkau berbagai sumber data (rekaman, benda-benda, catatan harian) dan untuk mendapatkannya. (4) Lebih sedikit memberikan perhatian terhadap konsep atau makna teori pengamatan.
2. Analisis Naratif. Dikatakan oleh Connelly and Clandinin (Merriam, 1998: 157), bahwa "*at the heart of narrative analysis is the ways humans experience the world*". Sebagai suatu teknik penelitian, pengalaman penelitian sangat padat dengan cerita-cerita atau pengalaman. Memberikan perhatian terhadap perkataan masyarakat dalam cerita-cerita, bagaimana cerita-cerita tersebut dikomunikasikan, dan bahasa apa yang digunakan

untuk mengkomunikasikan cerita atau pengalaman tersebut. Karakteristik dari analisis naratif adalah; (1) Jantung dari analisis naratif adalah melalui pengalaman manusia di dunia; dan (2) Setiap ucapan, pengulangan peristiwa, dan keributan atau suara gaduh harus dihargai dan menjadi bagian dari data untuk dianalisis.

3. Analisis Fenomenologi. Model analisis ini menekankan pada kajian yang mendalam untuk menemukan atau memahami beberapa fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Karakteristik dari model analisis ini adalah; 1) Jenis analisa ini berusaha untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari fenomena-fenomena. 2) *Epoche* (mengumpulkan, variasi imajinatif, pertama dan kedua urutan pengetahuan). *Epoche*, dalam analisis ini mengandung makna; (a) proses dimana peneliti menggunakan untuk menghilangkan atau sedikitnya menjadi paham akan persangkaan-persangkaan, sudut pandang atau asumsi-asumsi mengenai fenomena yang sedang diteliti. (b) kritik dalam melakukan infestigasi terhadap fenomena-fenomena dan memerlukan pengaturan disamping sudut pandang peneliti untuk melihat pengalaman diri sendiri. (c) Variasi imajinatif berkaitan dengan usaha untuk melihat objek penelitian, dari beberapa sudut pandang atau perspektif yang berbeda, dengan tujuan untuk melakukan deskripsi struktural dari suatu pengalaman, faktor yang mendasari percepatan laporan dari apa yang diteliti. 2) *Heuristic Inquiry*, yaitu suatu usaha untuk menelaraskan penyelidikan fenomenologi dimana peneliti melakukan

analisis terhadap seluruh pengalamannya dan menjadikannya sebagai bagian dari data.

Ketiga model analisis data tersebut akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Tentunya, analisis data akan disesuaikan dengan konteks data yang ditemukan. Artinya, data yang ditemukan dalam bentuk etnografi akan diolah melalui analisis etnografi; data yang ditemukan dalam bentuk naratif akan diolah melalui analisis naratif; sedangkan data yang ditemukan dalam bentuk fenomenologi akan diolah melalui analisis fenomenologi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan analisis data akan dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman (1992:16-18), sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Ketiga langkah analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

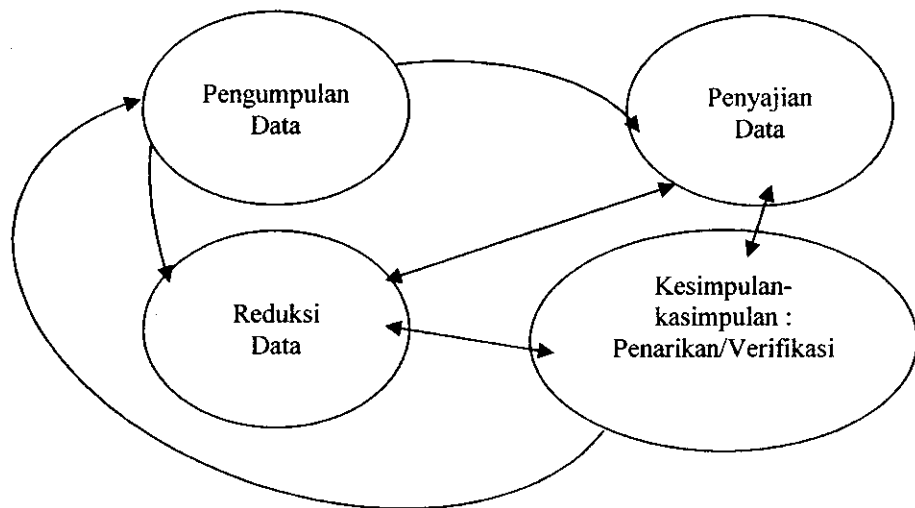
1. Reduksi Data. Selama pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, baik data yang berkaitan dengan potensi daerah, kebutuhan daerah, maupun relevansi potensi dan kebutuhan daerah dengan kurikulum muatan lokal dibuat catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan tersebut lalu disusun secara rinci dan lengkap laporan lapangan. Setelah seluruh data terkumpul, lalu dilakukan reduksi data dengan merangkum laporan tersebut sehingga mudah dikendalikan, mencatat hal-hal pokok yang berkenaan dengan permasalahan penelitian dan menyusun kategori. Langkah ini dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data. Langkah ini dilakukan untuk melihat potensi dan kebutuhan daerah serta relevansinya dengan kurikulum muatan lokal, baik secara keseluruhan maupun dalam bagian-bagian tertentu. Setelah reduksi data, dilakukan Penyajian data baik dalam bentuk tabel maupun dalam bentuk uraian sehingga jelas adanya keterkaitan antara satu data dengan data yang lainnya. Melalui penyajian data dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan masih meragukan. Tetapi dengan bertambahnya jumlah data maka kesimpulan dapat menjadi jelas. Dengan demikian maka selama berlangsungnya penelitian, penarikan kesimpulan akan selalu diverifikasi

Ketiga langkah analisis data yang diuraikan diatas, merupakan kegiatan yang saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian. Ketiga langkah analisis data kualitatif diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut :





Gambar 3.1  
Komponen dalam analisis data (Sugiyono: 338)

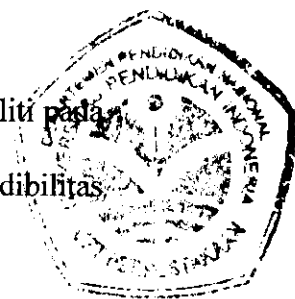
### G. Signifikansi Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang signifikan, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Moleong, 2007: 324-326): Sugiyono, 2006:366). Uji keabsahan data tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, istilah ini dikenal dengan validitas internal. Dikatakan oleh Moleong (2007) bahwa "kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat

kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti". Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data dapat dilakukan melalui:



*a. Memperpanjang waktu keikutsertaan.*

Usaha peneliti untuk memperpanjang waktu keikutsertaan dengan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan. Misalnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengeratkan hubungan peneliti dengan sumber data, seperti ; mengikuti rapat, mengikuti upacara, memberikan bimbingan kurikulum kepada setiap guru yang membutuhkan, dan lain-lain.

*b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan.*

Dikatakan oleh Moleong (2007: 329), keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Hal ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan mengadakan pengamatan terhadap potensi dan kebutuhan daerah secara teliti dan merincinya secara berkesinambungan. Kemudian menelaahnya secara rinci dan melihat relevansi potensi dan kebutuhan daerah tersebut dengan kurikulum muatan lokal yang

telah diajarkan di sekolah menengah, baik dalam kaitannya dengan tujuan, materi, proses, maupun evaluasi muatan lokal.

*c. Triangulasi.*

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2006: 330).

Triangulasi dalam pengujian validitas data pada penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik pengumpulan data melalui triangulasi meliputi; *Pertama*, Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. *Ketiga*, Triangulasi Waktu yaitu menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan waktu yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan bahwa data yang terkumpul betul-betul sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Denzin (1984), ada empat model triangulasi, yaitu *Data source triangulation*, ketika peneliti melihat data dalam berbagai konteks; *Investigator triangulation*, ketika peneliti menguji fenomena yang sama;

*Theory triangulation*, ketika peneliti dengan sudut pandang yang berbeda menghasilkan interpretasi yang sama; dan *Methodological triangulation*, ketika pendekatan yang digunakan di ikuti dengan pendekatan yang lain untuk meningkatkan kepercayaan dalam melakukan interpretasi.

Menurut Moleong (2007: 332) triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu penelitian sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

*d. Mengupayakan referensi yang cukup.*

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, seperti catatan observasi, dan bahan-bahan dokumen lainnya.

*e. Member Check.*

Menurut Sugiyono (2006: 375), *member check* adalah proses pengecekan data yan diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai

dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut adalah valid, sehingga semakin dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti itu perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual atau melalui diskusi kelompok atau seminar. Selanjutnya, Moleong (2007: 336-337) mengatakan bahwa *member check* berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal ini dilakukan dengan jalan : (1) Penilaian dilakukan oleh responden, (2) Mengoreksi kekeliruan, (3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) Memasukan responden dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, dan (5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

## 2. Transferabilitas

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Berknaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transferabilitas

bergantung pada pemakai, hingga mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain (Sugiyono, 2006: 376). Sedangkan dikatakan oleh Rusman (2002: 104) bahwa bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Dengan demikian, maka transferabilitas dalam penelitian ini diserahkan kepada kalangan pengguna.

### 3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena sering kali peneliti dapat memberikan atau menyajikan data padahal tidak pernah terjun ke lokasi penelitian. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Menurut Faisal (Sugiyono, 2006: 377) uji dependabilitas dapat dilakukan oleh audit independent, atau pembimbing, dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti baik dalam menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Dependabilitas dikenal dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dependabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan melalui; 1) mencatat dan merekam se-detail

mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi untuk kepentingan analisis data selanjutnya. 2) melakukan kategorisasi atas data yang telah dikumpulkan. 3) melakukan pemilahan terhadap data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. 4) menyusun laporan hasil analisis data dalam bentuk deskripsi. 5) melaporkan keseluruhan proses penelitian mulai dari awal penelitian hingga selesainya penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian akan dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta analisis data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

## H. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



- 1) Perencanaan, meliputi perumusan dan penentuan fokus masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengumpulan data penelitian. Kemudian merumuskan situasi penelitian, lokasi penelitian, serta menentukan informan dan sumber data.
- 2) Memulai pengumpulan data. Dalam hal ini tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti mulai melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan informan lain untuk memperkuat informasi yang diperoleh terdahulu.
- 3) Pengumpulan data dasar, yaitu mengumpulkan data secara intensif dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan dengan berdampingan sampai tidak ditemukan lagi data baru. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkum dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah



pola-pola dasar terbentuk, peneliti kemudian mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

- 4) Pengumpulan data penutup, yaitu pengumpulan data terakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian. Pengumpulan data akan berakhir setelah peneliti mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.
- 5) Melengkapi, yaitu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara penyajiannya.

